

PENYULUHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BUARAN KECAMATAN SERPONG TANGERANG SELATAN

Siti Mundiroh¹, Syarifudin², Hari Stiawan³,
Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02294@unpam.ac.id

Abstrak

Sebagai pilar utama dalam perkeonomian di Indonesia, UMKM mempunyai masalah utama yaitu kurangnya pengetahuan serta pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang harus segera diatasi mengingat pentingnya peran laporan keuangan bagi suatu usaha atau bisnis. IAI sudah mengatur suatu standar akuntansi yang dikhususkan untuk UMKM yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Standar pelaporan inilah yang digunakan sebagai pedoman bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya. Namun demikian SAK EMKM masih belum dipahami oleh seluruh UMKM, bahkan mungkin masih terdapat pelaku usaha yang tidak familiar dengan standar tersebut. Secara spesifik, masih terdapat banyak pelaku usaha UMKM di Buaran yang kurang memahami standar tersebut sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Adapun output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membantu para pelaku usaha UMKM khususnya di wilayah Buaran untuk memahami pentingnya laporan keuangan untuk bisnis yang mereka jalankan. Adapun luaran lainnya adalah dalam bentuk jurnal yang nantinya akan dipublikasikan sehingga dapat diakses dengan mudah bagi siapa saja yang membutuhkan informasi ataupun referensi sehubungan dengan cara menyusun laporan keuangan sederhana.

Kata kunci: *UMKM, laporan keuangan*

A. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia, hal ini dibuktikan dengan data dari Kementerian Koperasi dan UKM dimana UMKM di Indonesia berjumlah 64,19 juta yang mempunyai kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97%. Selain dari kontribusinya dalam angka PDB, UMKM juga mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dimana UMKM mampu menyerap hingga 97% tenaga kerja, dengan kata lain UMKM dapat menciptakan banyak sekali lapangan pekerjaan (www.bpk.go.id). Hal ini

menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia, untuk dapat meningkatkan perekonomian maka yang pertama harus dilakukan adalah memberikan dukungan kepada UMKM agar terus bangkit meski masih diliputi pandemi.

Hantaman pandemi beserta dengan PPKM berlevel yang diterapkan pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19 berimbas sangat besar bagi para pelaku UMKM. Adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan membuat omzet para pengusaha turun cukup drastis sehingga tidak sedikit para pelaku UMKM yang kemudian menyerah dan gulung tikar. Hal ini tentu saja tidak bisa

diabaikan menilai pentingnya sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guna membantu UMKM untuk bangkit kembali. Sebagai langkah awal guna mengatur strategi usaha, yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan yang dapat dilakukan melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini keputusan untuk bertahan dengan usaha yang ada, ekspansi usaha atau perubahan jenis usaha jika memang usaha yang selama ini digeluti masih terus dibayangi oleh kerugian.

Dalam menjalankan bisnis baik bisnis dalam skala kecil maupun bisnis dalam skala besar, laporan keuangan menjadi bagian yang sangat penting. Seperti sudah disebutkan sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan kerap kali diartikan sebagai alat komunikasi paling efektif. Hal ini sejalan dengan Hery (2015), yang mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Informasi tersebut kemudian dikomunikasikan kepada para stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Berkaitan dengan fungsinya, menurut Hans (2016) dan Hutauruk (2017) tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi sehubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik (Perubahan Ekuitas), Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang dibuat

untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode, Laporan Ekuitas Pemilik merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas pemilik; kenaikan atau justru penurunan, Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi mengenai jumlah harta, kewajiban dan ekuitas pemilik, Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan pertambahan ataupun pengurangan kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, sementara Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang tertera dalam laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan.

Laporan yang pertama kali dibuat adalah Laporan Laba Rugi, laporan ini merupakan laporan yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam laporan laba rugi tersaji jumlah laba atau rugi suatu usaha dalam satu periode. Semua laporan keuangan pada hakikatnya sama pentingnya, namun pada khalayak umum laporan laba rugi inilah yang dianggap paling penting karena mayoritas hanya ingin mengetahui hasil usahanya laba ataukah rugi. Selain itu, hal inilah yang kemudian dijadikan tolak ukur awal untuk mengatur strategi usaha.

Penyusunan laporan laba rugi yang sesuai dengan standar yang ada serta mempunyai tingkat relevansi yang tinggi diharapkan akan mampu membantu pelaku usaha dalam hal ini pengusaha UMKM untuk melihat gambaran umum suatu usaha. Usaha yang dinilai baik tentu saja usaha yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, dalam hal ini usaha yang menghasilkan laba yang cukup. Laba besar sekali atau dua kali saja tidak dapat dikatakan baik, laba yang stabil cenderung meningkat tiap periodenyalah yang dianggap sebagai indikator positif

suatu usaha. Dengan kata lain laba yang selalu bertumbuh menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk terus berkembang juga.

Asosiasi UMKM Buaran Sejahtera merupakan suatu wadah bagi para pelaku UMKM di wilayah Buaran yang berlokasi di Kelurahan Buaran di JL Raya Viktor Buaran Serpong, Serpong, Tangerang Selatan, Banten. Adapun tujuan dari didirikannya asosiasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memajukan UMKM dan perbaikan UMKM di Buaran
2. Melakukan pelatihan yang tepat sasaran
3. Penambahan sarana dan prasarana serta pendampingan UMKM Buaran baik dari pihak kelurahan maupun kecamatan
4. Mendukung program Walikota Tangerang selatan untuk memajukan UMKM

Adapun yang melatar belakangi pembentukan Asosiasi UMKM di Buaran adalah banyaknya jumlah pelaku usaha mikro serta kecil dan menengah di daerah tersebut. Banyaknya jumlah pelaku UMKM menjadi suatu potensi sekaligus tantangan bagi masyarakat sekitar. Menjadi salah satu potensi karena diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan warganya, di sisi lain hal tersebut juga menjadi tantangan karena potensi besar tersebut harus diolah sedemikian rupa guna mencapai target kesejahteraan. Banyaknya pelaku UMKM ini masih belum dibarengi dengan kemudahan akses informasi sehubungan dengan dunia usaha serta masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan usaha. Informasi dewasa ini memang mudah sekali dicari melalui gawai atau gadget, namun informasi yang tepat dan berguna bagi para pelaku UMKM masih sulit

dijangkau karena tidak adanya koordinator yang mengatur. Para pelaku usaha inilah yang ingin dijembatani oleh asosiasi agar mereka dapat memperoleh informasi serta sarana dan prasarana yang cukup guna menunjang perkembangan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh tim PKM, masalah utama bagi para pelaku UMKM khususnya di Buaran adalah kesulitan dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang harus segera diatasi mengingat pentingnya peran laporan keuangan bagi suatu usaha atau bisnis. IAI sudah mengatur suatu standar akuntansi yang dikhususkan untuk UMKM yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Standar pelaporan inilah yang digunakan sebagai pedoman bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya. Secara garis besar SAK EMKM tidak jauh berbeda dengan SAK yang dipergunakan oleh perusahaan besar. Terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi di dalamnya. Namun demikian SAK EMKM masih belum dipahami oleh seluruh UMKM, bahkan mungkin masih terdapat pelaku usaha yang tidak familiar dengan standar tersebut. Secara spesifik, masih terdapat banyak pelaku usaha UMKM di Buaran yang kurang memahami standar tersebut sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan

LANDASAN TEORI

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.. Adapun undang-undang yang mengatur mengenai UMKM adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2008. adapun kriteria-kriteria dari UMKM dibagi menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Yang dikategorikan sebagai usaha mikro adalah usaha yang mempunyai aset kurang dari Rp. 50.000.000 dan omzet kurang dari Rp. 300.000.000.

Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang adalah usaha kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi. Usaha yang masuk ke dalam kategori usaha kecil adalah usaha dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 dan kurang dari Rp. 500.000.000, serta nilai omzet lebih dari Rp. 300.000.000 dan kurang dari Rp. 2.500.000.000.

Sementara itu, masih menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha yang termasuk dalam kategori ini adalah usaha yang mempunyai nilai aset lebih dari Rp. 500.000.000 dan kurang dari Rp. 10.000.000.000, serta nilai omzet lebih dari Rp. 2.500.000.000 dan kurang dari Rp. 50.000.000.000.

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015, definisi laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang berisi catatan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

entitas. Secara umum, orang mengenal laporan keuangan sebagai ringkasan seluruh transaksi bisnis yang pernah terjadi dalam suatu periode.

Bagi pelaku usaha, keberadaan laporan keuangan ini begitu penting guna membangun bisnis yang sehat. Selain itu, catatan keuangan juga dapat berperan sebagai alat untuk mengevaluasi bisnis, mengambil keputusan, mendatangkan investor, hingga menentukan pajak. Untuk membuat laporan keuangan, berikut sejumlah cara yang perlu Anda perhatikan. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi sehubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Hans, 2016). Disamping itu, Hutaeruk (2017) mengemukakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi sehubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas dimana informasi tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan guna pengambilan keputusan atau kebijakan ekonomi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menerangkan bahwa terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik (Perubahan Ekuitas), Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang dibuat untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode, Laporan Ekuitas Pemilik merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas pemilik; kenaikan atau justru penurunan, Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi mengenai jumlah harta, kewajiban dan ekuitas

pemilik, Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan pertambahan ataupun pengurangan kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, sementara Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang tertera dalam laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan.

METODE

Dalam kegiatan PKM kali ini tim mempunyai masalah pokok berupa kurangnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan serta kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan tersebut. Metode yang digunakan dalam PKM kali ini adalah melalui Penyuluhan (sosialisasi) dan pendampingan secara luring atau offline dengan penerapan protokol kesehatan yang cukup ketat sesuai dengan imbauan pemerintah.

Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sejak beberapa minggu sebelum dilakukannya kegiatan. Dalam tahapan ini tim berkolaborasi dengan pihak mitra guna menganalisis situasi serta masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah masalah-masalah pokok diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah penentuan skala prioritas atas masalah-masalah yang ada, tim merasa tidak memungkinkan untuk dapat mengangkat semua masalah yang ada karena terbatasnya waktu serta sumber daya yang ada. Masih dalam tahapan perencanaan, tim kemudian menganalisis masalah yang ada dan merumuskan solusi yang bisa ditawarkan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, dalam tahapan ini tim bekerja sama dengan mitra melakukan sosialisasi secara offline dengan peserta para pelaku UMKM di Buaran. Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan pre-test kepada para peserta, dilanjutkan

dengan pemberian materi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam suatu usaha, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh implementasi penyusunan laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi. Setelah itu dilanjutkan dengan dibukanya forum diskusi dimana para peserta dapat bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai kesulitan pemahaman atas materi ataupun kesulitan yang dihadapi dalam implementasi penyusunan laporan keuangan. Setelah forum diskusi dilaksanakan, tahapan pelaksanaan diakhiri dengan memberikan post-test kepada para peserta. Tahapan berikutnya adalah tahapan evaluasi, dalam tahapan ini tim menganalisis hasil dari pre-test dan hasil dari post-test yang dilakukan oleh para peserta. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman para peserta setelah diberikan sosialisasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam suatu usaha.

Kegiatan PKM ini terselenggara dengan tujuan untuk dapat membantu mitra mengatasi masalah yang ada. Namun demikian, tidak berarti bahwa pihak mitra hanya bertindak sebagai "penerima" saja, pihak mitra juga cukup membantu terselenggaranya kegiatan ini. Pihak mitra memberikan banyak masukan mengenai masalah yang mereka hadapi dalam tahap awal survey, pihak mitra juga berperan aktif dalam sosialisasi kepada para peserta agar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, pihak mitra juga membantu menyediakan akses tim untuk dapat berkomunikasi dengan para peserta guna menganalisis lebih dalam mengenai situasi yang dihadapi.

Rancangan Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk kuisener berupa pertanyaan tentang tingkat pemahaman para pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan serta implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Para peserta sosialisasi akan

melakukan dua kali tes sebagai bahan evaluasi kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan Penyuluhan dan post-test dilakukan setelah kegiatan Penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman para pelaku UMKM yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Semakin tinggi angka persentase yang diperoleh, semakin tinggi tingkat keberhasilan kegiatan Penyuluhan ini. Untuk pre test dan post test, kuisioner yang disebarakan menggunakan skala likert dengan terdiri atas 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selain evaluasi melalui pre-test dan juga post-test, tim menyusun rancangan evaluasi lainnya berupa kunjungan untuk monitoring apakah penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan dengan baik, serta untuk mengetahui adakah kesulitan dalam implementasi tersebut. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut, sehingga tim dapat mendampingi mitra dalam implementasi kedua hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanpa adanya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan maka para pelaku UMKM akan setengah hati ketika diminta untuk mulai menyusun laporan keuangan atas usaha mereka. Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan tahap yang tidak kalah penting dengan tahap sosialisasi, jika dalam sosialisasi menekankan teori maka dalam proses pendampingan ini yang ditekankan adalah prakteknya. Para pelaku UMKM dituntut untuk memahami apa itu laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi serta bagaimana penyusunannya yang kemudian diaplikasikan dalam usaha mereka masing-masing untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan usaha yang mereka lakukan.. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat akan sangat membantu pemilik usaha untuk dapat menentukan kebijakan serta keputusan

ekonomi maupun strategis sehubungan dengan usahanya. Untuk usaha-usaha yang sudah besar skalanya, laporan keuangan merupakan suatu hal wajib dan selalu disusun per periode. Namun tidak demikian halnya bagi usaha-usaha yang skalanya masih kecil seperti UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang kurang sadar akan pentingnya laporan keuangan, pun demikian masih banyak pula pelaku UMKM yang meskipun sudah sadar akan hal tersebut namun belum mampu untuk menyusun laporan keuangan yang akurat.

Hal inilah yang mendasari tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema “Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM”. Tim pengabdian berharap dengan adanya kegiatan sosialisasi dan juga pendampingan sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku UMUM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan, serta memahami bagaimana cara untuk menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Sesuai dengan tema kegiatan, sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan Pada Umkm Buaran Kecamatan Serpong Tangerang Selatan” kepada UMKM Buaran Kecamatan Serpong Tangerang Selatan yang dilaksanakan pada hari minggu (13/11/2022) dan berlokasi di Jalan Pamulang Permai 1 Blok B17 No 32, Pamulang, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Tim pengabdian terdiri dari 5 (lima) dosen Prodi S-1 Akuntansi yaitu Tiga dosen yang diketuai oleh Hari Stiawan, S.E.,M.Ak dan anggota Syarifudin, S.E.,M.Ak Serta Narasumber Siti Mudiroh, S.S.,M.Ak. Selaku narasumber kegiatan PKM tersebut, Bu Siti Mudiroh, S.S.,M.Ak. Kegiatan berjalan dengan lancar. Antusiasme peserta tercermin jelas dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan para peserta sehubungan

dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan secara berkelanjutan dengan agenda pendampingan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena penyusunan laporan keuangan tidak dapat hanya disosialisasikan dan dicontohkan saja, namun para peserta harus melakukan praktek langsung dengan menyusun laporan keuangan usahanya masing-masing yang tentu saja dengan didampingi oleh tim pengabdi.

Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian doorprize bagi para peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung, dilanjutkan penyerahan sembako sebagai tandaterima kasih dari tim dosen Universitas Pamulang kepada Tuan rumah Bapak Rusman kemudian acara ditutup dengan pembacaan do'a dan sesi foto bersama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 berjalan dengan cukup lancar dengan jumlah peserta pelaku UMKM kurang lebih sekitar 15 orang. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari pihak mitra yaitu UMKM itu sendiri. Dalam sesi tanya jawab tercermin bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan juga pendampingan pembuatan laporan keuangan ini dapat meningkatkan pemahaman para peserta mengenai laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, fungsi laporan keuangan serta bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik. Tentu saja peserta tidak langsung mahir dalam menyusun laporan keuangan, para peserta masih harus didampingi agar mereka mampu untuk menyusun laporan keuangan untuk unit usahanya masing-masing. Besar harapan tim pengabdi pada kegiatan ini akan terus dilakukan hingga para peserta benar-

benar mampu menyusun laporan keuangan sederhana.

SARAN

Kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan para pelaku UMKM dibutuhkan kerjasama yang cukup panjang hingga dapat mencapai target yang diharapkan yaitu kemampuan para peserta dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, kami sangat berharap untuk terus memupuk kerjasama dengan mitra dengan melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *Yogyakarta: CAPS (Center for Academix Publishing Service)*.
- Hans, K. (2016). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. *Jakarta: IAI*.
- Hutauruk, M.R (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir. *Jakarta: Indeks*.
- Martini, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta. Salemba Empat.
- Rusdianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>